

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tes sebagai alat pengukuran merupakan bagian penting dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Tes digunakan untuk mengumpulkan data kemajuan belajar siswa. Berhubungan dengan pentingnya tes itu, Sayekti (1988: 18) mengemukakan bahwa pengajaran tidak dapat dilaksanakan secara efisien tanpa adanya informasi yang diperoleh dari hasil tes. Tes merupakan salah satu alat untuk menentukan kebijakan pendidikan.

Dalam praktek pendidikan sehari-hari penggunaan tes mempunyai maksud yang akan dicapai. Joni (1988: 3) membagi dua maksud penggunaan tes, yaitu (1) mengetahui status prestasi para siswa yang kemudian dibandingkan dengan kriteria internal atau eksternal dan (2) berdasarkan informasi status tersebut, mengetahui potensi para siswa yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang penempatan dan penyaluran siswa-siswa tersebut di masa yang akan datang. Lebih terinci dikemukakan oleh Sayekti (1988: 13) bahwa tes dipergunakan untuk (1) pemilihan/seleksi, (2) penempatan, (3) menggolong-golongkan, (4) pemberian bimbingan dan penyuluhan, dan (5) mendiagnosis dalam pendidikan dan melakukan remediassi, serta peningkatan program dan pelaksanaan evalua-

si. Keenam tujuan itu pun berlaku dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia.

Setiap tes hasil belajar disusun berdasarkan tujuan dan materi yang terdapat dalam kurikulum. Tujuan dan materi yang terdapat dalam GBPP Bahasa dan Sastra Indonesia, Kurikulum (SMA) 1984 dipakai sebagai pedoman untuk menyusun tes hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Begitu juga tes hasil belajar membaca pemahaman yang terdapat dalam GBPP Bahasa dan Sastra Indonesia, Kurikulum (SMA) 1984 tersebut. Tujuan pengajaran membaca di SMA ialah agar siswa memiliki kemampuan pemahaman dengan tepat dan cepat berbagai macam wacana seperti narasi, persuasi, eksposisi, khayal, dan sebagainya. Dilihat dari tujuan instruksional umumnya, secara garis besar pengajaran mempunyai dua tujuan, yaitu (1) siswa memahami dan dapat menafsirkan wacana, serta dapat mengkomunikasikannya secara lisan/tulisan dan (2) siswa memahami dan dapat menafsirkan karya sastra, serta dapat mengkomunikasikannya secara lisan/tulisan. Tujuan instruksional umum yang pertama merupakan tujuan membaca pemahaman, sedangkan tujuan instruksional umum yang kedua merupakan tujuan membaca indah.

Subpokok membaca pemahaman diperinci lagi dalam uraian bahasan pelajaran. Uraian bahasan pelajaran membaca pemahaman ini meliputi, (1) membaca wacana narasi, (2) membaca wacana deskripsi, (3) membaca wacana eksposisi,

(4) membaca wacana argumentasi, dan (5) membaca wacana persuasi. Sedangkan untuk membaca indah meliputi, (1) membaca pantun, (2) membaca puisi, (3) membaca sajak bebas, (4) membaca syair, dan (5) membaca drama.

Alokasi untuk pengajaran membaca ditetapkan sebanyak 97 jam pelajaran. Delapan puluh tujuh jam pelajaran untuk pengajaran membaca pemahaman dan 10 jam pelajaran untuk membaca indah. Khusus untuk membaca pemahaman di kelas 2 SMA sebanyak 31 jam pelajaran, 29 jam untuk membaca pemahaman wacana narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi, dan yang 2 jam pelajaran untuk membaca pemahaman puisi. Jadi, untuk kelas 2 SMA pengajaran membaca pemahaman hampir seratus persen untuk kelima jenis wacana di atas dan wacana eksposisi menduduki porsi terbanyak.

Patokan yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman oleh para ahli masih beragam. Ada yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dinilai dalam kegiatan membaca meliputi bahasa verbal, pemahaman isi, pemahaman materi yang nyata atau tidak nyata, dan apresiasinya. Ada pula yang melihat dari segi bahasa dan lambang tulisan, gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, dan gaya serta teknik yang digunakan pengarangnya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa tes membaca pemahaman merupakan tes yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka banyak para guru yang belum tahu bagaimana mengukur kemampuan membaca pemahaman. Ada beberapa guru yang telah mencoba mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa gagasan penjelas dan gagasan utama yang terdapat dalam teks bacaan yang disajikan. Ada pula guru yang mengukurnya dengan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada siswa berupa pemahaman terhadap isi bacaan, tidak melihat faktor linguistiknya. Mereka membuat pertanyaan-pertanyaan seperti itu karena belum tahu aspek-aspek yang seharusnya dinilai dalam membaca pemahaman.

Bentuk tes membaca pemahaman yang sudah mengarah kepada pertanyaan yang seharusnya ditanyakan, terdapat dalam soal-soal Bahasa Indonesia untuk EBTA-nas dan Sipenmaru. Hanya saja pertanyaan-pertanyaan pada pokok bahasan membaca pemahaman setiap tahunnya berubah, baik dalam EBTA-nas maupun dalam Sipenmaru. Itu menandakan bahwa tes membaca pemahaman di SMA belum ada yang standar.

Berdasarkan hal-hal yang sudah disebutkan di atas, maka penulis tertarik sekali untuk membuat dan melakukan uji coba tes membaca pemahaman dalam pengajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas 2 SMA Negeri Kotamadia Bengkulu tahun ajaran 1990-1991. Penelitian ini merupakan usaha untuk mengarah kepada pembakuan tes membaca pema-

haman untuk siswa kelas 2 SMA. Sejauh pengetahuan penulis, tes membaca pemahaman untuk siswa kelas 2 SMA belum ada yang standar. Oleh karena itu, perlu kiranya penelitian yang berkaitan dengan penyetandan tes membaca pemahaman untuk siswa kelas 2 SMA dilakukan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, banyak masalah yang timbul. Masalah-masalah tersebut dapat dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

Pertama, apakah tes membaca pemahaman dalam pengajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas 2 SMA Negeri Kotamadia Bengkulu tahun ajaran 1990-1991 yang penulis buat telah memenuhi persyaratan kesahihan tes?

Kedua, apakah tes membaca pemahaman dalam pengajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas 2 SMA Negeri Kotamadia Bengkulu tahun ajaran 1990-1991 yang penulis buat telah memenuhi persyaratan keterpercayaan tes?

Ketiga, apakah tes membaca pemahaman dalam pengajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas 2 SMA Negeri Kotamadia Bengkulu tahun ajaran 1990-1991 yang penulis buat telah memenuhi tingkat kesukaran tes yang diharapkan?

Keempat, apakah tes membaca pemahaman dalam pengajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas 2 SMA Negeri Kotamadia Bengkulu tahun ajaran 1990-1991 yang penulis buat telah memiliki daya pembeda yang baik?

Kelima, apakah tes membaca pemahaman dalam pengajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas 2 SMA Negeri Kotamadia Bengkulu tahun ajaran 1990-1991 yang penulis buat memiliki keefektifan pilihan jawaban?

C. Batasan Penelitian dan Batasan Pengertian

1. Batasan Penelitian

Pengajaran bahasa Indonesia di SMA kelas 2 dalam Kurikulum 1984 mencakup enam pokok bahasan, yaitu (1) kosa kata, (2) struktur, (3) membaca, (4) menulis, (5) pragmatik, dan (6) apresiasi bahasa dan sastra Indonesia. Dalam pokok bahasan membaca, terbagi menjadi subpokok bahasan membaca pemahaman dan subpokok bahasan membaca indah. Penelitian ini hanya memfokuskan pada membaca pemahaman.

Wacana yang dipergunakan dalam membaca pemahaman yang penulis kutip mencakup semua jenis wacana, yaitu (1) narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Kelima jenis wacana tersebut diambil karena di kelas 2 SMA semua wacana itu telah dikenal oleh para siswa dan sesuai dengan tujuan instruksional umum yang terdapat dalam GBPP Bahasa dan Sastra Indonesia 1987 yang mencakup kelima jenis wacana itu. Di samping kelima jenis wacana tersebut, diambil pula satu wacana puisi untuk melengkapi pokok bahasan membaca pemahaman yang terdapat dalam GBPP Bahasa dan Sastra untuk kelas 2 SMA Kurikulum 1984.

2. Batasan Pengertian

Agar terdapat pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian ini, akan diberikan definisi istilah penting secara operasional. Istilah-istilah yang akan dijelaskan yakni (a) model tes, (b) membaca pemahaman, dan (c) pengajaran bahasa Indonesia.

a) Model Tes

Yang dimaksud dengan model tes adalah contoh atau acuan untuk mengungkap apa yang telah dicapai siswa dalam belajar materi pelajaran tertentu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa.

b) Membaca Pemahaman

Yang dimaksud dengan membaca pemahaman di sini adalah subpokok bahasan membaca pemahaman yang ada dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 2 SMA. Siswa dapat dikatakan menguasai kemampuan membaca pemahaman yang baik jika ia memperoleh skor yang tinggi dalam tes yang diberikan.

c) Pengajaran Bahasa Indonesia

Yang dimaksud dengan pengajaran bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA. Mata pelajaran bahasa Indonesia di sini merupakan salah satu mata pelajaran program inti yang diberikan di SMA kelas 2.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

Pertama, mengetahui apakah tes membaca pemahaman untuk siswa kelas 2 SMA Negeri Kotamadia Bengkulu tahun ajaran 1990-1991 yang penulis buat telah memenuhi persyaratan kesahihan tes yang baik;

Kedua, mengetahui apakah tes membaca pemahaman untuk siswa kelas 2 SMA Negeri Kotamadia Bengkulu tahun ajaran 1990-1991 yang penulis buat telah memenuhi persyaratan keterpercayaan tes yang baik;

Ketiga, mengetahui apakah tes membaca pemahaman untuk siswa kelas 2 SMA Negeri Kotamadia Bengkulu tahun ajaran 1990-1991 yang penulis buat telah memiliki tingkat kesukaran tes yang diharapkan;

Keempat, mengetahui apakah tes membaca pemahaman untuk siswa kelas 2 SMA Negeri Kotamadia Bengkulu tahun ajaran 1990-1991 yang penulis buat telah memiliki daya beda yang memadai.

Kelima, mengetahui apakah tes membaca pemahaman untuk siswa kelas 2 SMA Negeri Kotamadia Bengkulu tahun ajaran 1990-1991 yang penulis buat telah memiliki keefektifan pilihan jawaban.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ialah:

Pertama, tes membaca pemahaman yang penulis buat dapat dipakai sebagai pedoman bagi para guru dan peneliti dalam menilai atau mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2 SMA Negeri Kotamadia Bengkulu;

Kedua, hasil penelitian tes membaca pemahaman yang penulis buat bermanfaat sebagai umpan balik bagi pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pokok bahasan membaca subpokok bahasan membaca pemahaman; dan

Ketiga, penelitian tes membaca pemahaman yang penulis buat ini dapat menambah perbendaharaan penelitian pengajaran bahasa Indonesia, terutama dalam penelitian tes pengajaran bahasanya.

